

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aspek penting yang memastikan mutu pembelajaran ialah tersedianya fasilitas yang dapat menunjang sebuah pembelajaran. Selain dari tersedianya sebuah fasilitas belajar, kualitas pendidikan pun harus bertumbuh agar dalam pelaksanaannya berjalan dengan konsisten. Fasilitas yang ada di setiap sekolah pasti berbeda satu dengan yang lain dikarenakan adanya pengelolaan yang berbeda. Adapun data sekolah yang terdapat di Kota Bandung yang tercatat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebanyak 505 TK dan 192 RA yang tersebar di 30 Kecamatan. Terdapat 4 TK negeri dan 501 TK swasta dan juga 192 untuk RA swasta. Menurut data dari Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal (BAN PAUD dan PNF) pada tahun 2017 sebanyak 7 TK swasta sudah mendapatkan akreditasi (BAN PAUD dan PNF 2017).

Tersedianya sebuah fasilitas, utamanya di sekolah merupakan wujud dari sekolah untuk menunjang berjalannya sebuah metode pembelajaran di rumah maupun sekolah. Hanafiah dan Suhana (2009:19) mengatakan bahwa kegiatan mencari suatu ilmu perlu adanya arahan dari orang lain, hal ini bermaksud karena tidak semua hal bisa dipelajari sendiri. Oleh karena itu agar dapat menunjang kegiatan pembelajaran maka sebuah sekolah perlu adanya menyediakan fasilitas belajar yang memang dapat menunjang sebuah proses pembelajaran. Selain fasilitas belajar, masih ada faktor lain yang dapat menyebabkan sebuah proses pembelajaran dan akan berdampak pada anak. Diantaranya ialah faktor internal dan faktor eksternal, yang mana faktor internal sendiri ialah faktor jasmaniah dan psikologis. Selanjutnya untuk faktor eksternal ialah yang bermula dari luar diri anak.

Pada potret Taman Kanak-Kanak di Indonesia, Depdikbud RI (1992) mengatakan tiap-tiap anak didik di Taman Kanak-Kanak dapat memperoleh peluang yang sama untuk dapat mengembangkan dirinya sendiri seraya ditunjang oleh berbagai sarana yang tak hanya sekedar hadir tetapi berfungsi dan juga dapat digunakan secara maksimum. Djamarah (2006:46) mengatakan bahwa fasilitas merupakan seluruh hal yang dapat mempermudah peserta didik. Fasilitas belajar yang hadir di sekolah bukan hanya berfungsi sebagai sarana dan prasarana sebuah sekolah, namun lebih jauh lagi sebagai suatu hal yang dapat memperlancar sebuah proses pembelajaran yang terjadi pada hari itu.

Akan tetapi pada kenyataannya, sering kali ditemui persoalan terkait dengan hadirnya fasilitas belajar yang minim dan berakhir pada karakteristik pendidikan yang anak terima dari sekolah. Selain hadirnya sebuah fasilitas belajar di sekolah, pemahaman guru tentang fasilitas belajar pun sama pentingnya. Kondisi ini serasi dengan hasil penelitian dari Kholifah dkk., (2017) yang mana didapatkan bahwa fungsi guru yang akurat dalam kegiatan belajar mempunyai akibat yang positif juga signifikan terhadap peningkatan hasil belajar. Sedangkan untuk sarana belajar yang lengkap juga memadai mempunyai dampak positif dan juga signifikan kepada meningkatnya hasil belajar. Oleh karena itu pemahaman guru mengenai sebuah fasilitas belajar yang hadir disekolah terlampaui sangat penting agar dapat dimanfaatkan oleh anak dan dalam penggunaannya dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

Beberapa penelitian terdahulu perihal topik fasilitas belajar telah banyak dilaksanakan. Seperti yang dilakukan oleh Wahyuningrum, (2015) yang mana didapatkan sampel sebanyak 107 siswa kelas V SD se-Dabin IV di Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo dengan menggunakan metode *ex postfacto* dengan pendekatan kualitatif hasil dalam penelitian ini sendiri menunjukkan bahwa 4,4% merupakan persentase sumbangan pengaruh variable independen maka, motivasi belajar siswa dipengaruhi pula oleh fasilitas belajar di sekolah, Muhamad dkk, (2019) dengan jumlah sampel sebanyak 58 orang dengan menggunakan sistem simple random sampling. Dengan hasil penelitian menggunakan analisis data dan juga pengujian hipotesis, dimana fasilitas belajar (X) dan prestasi belajar (Y) memiliki pengaruh positif dengan $r=0,277$ maka, terdapat adanya pengaruh antara fasilitas belajar terhadap prestasi belajar dengan kategori rendah oleh karena itu penting adanya meningkatkan efektifitas penggunaan fasilitas belajar, Setiadi & Setiyani, (2018) sebanyak 87 orang siswa kelas XI IPS SMA NEGERI 15 SEMARANG tahun ajaran 2016/2017 dengan menggunakan metode analisis data deskriptif dan juga analisis lajur, hasil dari penelitian ini menunjukkan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogic guru dan fasilitas belajar terhadap prestasi siswa. Maka, sebanyak 31% fasilitas belajar akan berpengaruh terhadap prestasi belajar, Sunadi, (2010) jenis penelitian ini ialah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif dan sebanyak 76 orang siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 2 Surabaya maka diketahui hasil penelitian secara stimulant adanya pengaruh antara motivasi belajar dan juga pemanfaatan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar. Penelitian tentang pengaruh fasilitas belajar pada jenjang pendidikan SD, SMP dan SMA/K.

Kurang lebih penelitian yang sudah dikatakan di atas, penelitian tentang fasilitas belajar sudah sering dilaksanakan akan tetapi, makin seringnya dilakukan terhadap fasilitas belajar

pada jenjang pendidikan SD, SMP, SMA/K. Adapun penelitian mengenai topik fasilitas belajar dilaksanakan terbatas hanya pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini, pentingnya pengetahuan perihal fasilitas belajar di Taman Kanak-Kanak akan berdampak banyak terutama pada hasil belajar anak. Terlebih seorang guru harus memiliki pengetahuan tentang fasilitas belajar yang memang akan digunakan guna menunjang pembelajaran anak. Maka pada penelitian kali ini pandangan guru menjadi sorotan utama, selain karena fasilitas belajar cukup umum ditemui disetiap sekolah namun pasti pada perbedaan yang terjadi pada setiap guru ketika memandang sebuah fasilitas belajar.

Selanjutnya karena fasilitas belajar di setiap sekolah pasti berbeda, khususnya pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini sendiri. Maka penelitian yang akan dilakukan yaitu untuk melihat bagaimana sebuah fasilitas belajar dari sudut pandang guru dapat dilihat lebih jauh. Karena dirasa masih terbatasnya penelitian mengenai ini dengan demikian, penulis menggunakan judul “**Pandangan Guru Mengenai Fasilitas Belajar**” pada penelitian ini.

1.1. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah disampaikan diatas lalu, rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pandangan guru mengenai fasilitas belajar di TK?
2. Apa saja hambatan yang ditemukan di TK berkaitan dengan fasilitas belajar?
3. Upaya apa saja yang dilakukan oleh guru untuk memaksimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan fasilitas yang tersedia?

1.2. Tujuan

Dilihat dari rumusan masalah yang telah disampaikan diatas maka, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pandangan guru mengenai fasilitas belajar di TK
2. Untuk mengetahui apa saja hambatan yang ditemukan di TK berkaitan dengan fasilitas belajar
3. Untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan oleh guru untuk memaksimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan fasilitas yang tersedia.

1.3. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menyampaikan manfaat teoritis dan praktis pada berbagai macam pihak. Diantaranya seperti:

1.3.1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumber pengetahuan tentang pandangan guru mengenai ketersediaan fasilitas belajar yang berkaitan dengan anak usia dini.

1.3.2. Manfaat Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat kepada pihak-pihak terkait, diantaranya:

a) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu yang didapatkan selama penelitian dan berkontribusi positif di bidang pendidikan anak usia dini.

b) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan sebagai salah satu referensi literature bagi penelitian sejenis.

c) Bagi Pendidik dan Lembaga PAUD

Hasil dari penelitian diharapkan mampu memberi informasi secara utuh dan jelas perihal tersedianya fasilitas belajar maka diharapkan guru dan juga lembaga PAUD mampu menyadari fasilitas serupa yang selayaknya ditingkatkan.

1.4. Struktur Organisasi Skripsi

Adapun sistematika pada skripsi ini terstruktur menjadi lima bab. Dimulai bab I sampai bab V memakai pedoman karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2019, serta penjelasan sebagai berikut:

1.4.1. Bab I Pendahuluan

Bab I pada skripsi ini berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian juga struktur organisasi skripsi.

1.4.2. Bab II Kajian Pustaka

Bab II pada skripsi ini berisi tentang kajian konsep juga beberapa teori yang berkaitan menggunakan topic penelitian menurut sumber acuan.

1.4.3. Bab III Metode Penelitian

Bab III pada skripsi ini berisi tentang penggunaan metodologi yang terdiri atas desain penelitian, penjelasan istilah, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis, validasi data data dan kode etik penelitian.

1.4.4. Bab IV Temuan dan Pembahasan

Bab IV pada skripsi ini mengupas tentang temuan penting yang dihasilkan dari pengolahan data serta analisis data juga dilihat berdasarkan rumusan masalah yang sudah peneliti rumuskan sehingga mendapatkan jawaban.

1.4.5. Bab V Simpulan dan Rekomendasi

Bab V pada skripsi ini berisi tentang pemaparan mengenai pemahaman peneliti atas temuan serta analisis atas penelitiannya. Adapun hal yang dianggap penting dan juga hasil penelitian ini dapat bermanfaat serta rekomendasi untuk pihak-pihak terkait.